

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada wanita, masa remaja diawali dengan terjadinya pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi merupakan proses meluruhnya dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina bersamaan dengan darah (Wiknjosastro, 2009).

Menstruasi dialami oleh wanita yang berusia 12 – 49 tahun dan tidak dalam kondisi hamil juga belum mengalami menopause. Salah satu yang dirasakan saat menstruasi adalah nyeri haid atau dismenore. Dismenore terjadi pada perut bagian bawah, tetapi dapat menyebar hingga ke punggung bagian bawah, pinggang, panggul, paha atas, hingga betis (Sinaga *et al.*, 2017).

Prevalensi kejadian dismenore pada wanita di dunia cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh Beghum (2012) di Amerika sebanyak 72,9% wanita mengalami dismenore, dan penelitian yang dilakukan Grandi (2012) di Italia sebanyak 84,1% wanita mengalami dismenore. Menurut data WHO, didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenorea dengan 10 - 15% mengalami dismenorea berat. Menurut WHO angka dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami dismenore. Di Swedia sekitar 72%. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenore, dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun (Ningsih, 2011).

Menurut Hasil Riskesdas di Indonesia responden yang sudah mengalami haid, rata-rata usia menarche adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun serta 7,9% tidak menjawab/lupa. Terdapat 7,8% yang melaporkan belum haid. Secara nasional rata-rata usia menarche 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi SMPN 2 Tanjung Timur Deli Serdang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimayasari & Kuswandi (2014) yang menyatakan bahwa status gizi tidak mempengaruhi kejadian dismenore pada siswi SMPN 1 Warunggunung. Berdasarkan data tersebut, penulis ingin meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian dismenore pada remaja putri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan latar belakang tersebut, masalah yang akan dikaji pada penelitian *literatur review* ini adalah “apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada remaja putri?”

1.3. Tujuan Pembahasan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengaruh antara status gizi dengan kejadian dismenore pada remaja putri berdasarkan *literatur review*.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis status gizi remaja putri.
- 2) Menganalisis kejadian dismenore pada remaja putri.
- 3) Menganalisis adanya hubungan status gizi terhadap kejadian dismenore pada remaja putri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Praktis

- a. Diharapkan hasil *literatur review* ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pertimbangan dalam upaya mengurangi nyeri saat menstruasi atau dismenore.
- b. Diharapkan *literatur review* ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Teoritis

Diharapkan *literatur review* ini dapat memberi informasi dalam bidang obstetrik ginekologi serta ilmu gizi mengenai hubungan status gizi dengan kejadian dismenore pada remaja putri.